

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang ditujukan untuk mendalami pemahaman suatu fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Pendekatan kualitatif ini sendiri seringkali diterapkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010) ia mengemukakan penelitian kualitatif itu merujuk pada jenis penelitian yang menghasilkan metode analisis tanpa melibatkan prosedur analisis statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya (Anes Fitriani, 2024).

Dalam menentukan jenis penelitian ini, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, termasuk kesesuaian dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ketersediaan sumber daya (Elia Ardyan, 2023). Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sejumlah besar subjek atau partisipan. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan-pertanyaan umum, mengumpulkan data terutama dari objek dan partisipan berupa kata-kata dan teks, serta mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh. (Chaeriyah Afrenia Putri, 2024)

Bogdan dan Biklen (1982) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya peneliti dalam memahami dan menafsirkan makna dari pendapat serta perilaku manusia dalam suatu situasi berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Untuk menafsirkan perspektif tersebut, peneliti perlu menerapkan metode deskriptif (Bogdan, 1982). Menurut Sukmadinata (2015), metode penelitian deskriptif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi (Sukmadinata, 2015).

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tinjauan literatur (Ansori, 2021). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya hasil

analisisnya merupakan gambaran yang lebih rinci, transparan dan terperinci mengenai keadaan yang diamati di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian naratif. Menurut Clandinin dan Caine (2008), inkuiri naratif merupakan upaya untuk mengungkap cerita atau cerita di balik suatu peristiwa. Dalam metode ini, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian menjadi partisipatif, interaktif, dan dinamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian *narrative inquiry*. Menurut Clandinin dan Caine (2008), *narrative inquiry* merupakan upaya untuk mengungkap cerita atau kisah di balik suatu fenomena (Clandinin, 2008)

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis fenomena sosial yang terjadi di sekolah. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang bersifat subyektif, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Fandilah, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan mempertimbangkan perspektif subyek yang terlibat dalam penelitian, yaitu siswa.

3.2 Sumber Data Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 07 oktober 2024 sampai 13 November 2024 tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga minggu.

3.2.2 Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di SD Negeri Serang 20 yang berlokasi di jalan Jl. Ustad Uzaer Yahya No.6A, Kotabaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42112.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam menggunakan model *open ended question* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada

pembelajaran IPA di SD, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Berikut penjelasan rinci masing-masing teknik:

A. Teknik Wawancara

Kristina (2024) mengemukakan bahwa wawancara adalah sebuah Teknik pengumpulan data dengan melalui melalui tanya jawab berguna untuk menggali suatu informasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik (Kristina Diana, 2024). Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam serta menyeluruh tentang pengalaman, pandangan, dan perasaan siswa mengenai penggunaan model *open-ended question* dalam pembelajaran IPA. Wawancara digunakan untuk memahami pandangan, perasaan, serta tantangan yang dialami oleh partisipan selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur yaitu sebuah Teknik yang memadupadankan pertanyaan yang fleksibel, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi isu-isu yang muncul secara spontan selama wawancara berlangsung.

B. OBSERVASI

Menurut Hardani (2020) observasi adalah sebuah teknik atau cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi itu sendiri terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur (Nova Ariyanti1, 2022). Observasi dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa secara langsung dalam proses pembelajaran yang menggunakan model *open-ended question*. Peneliti mencatat bagaimana siswa berinteraksi dengan pertanyaan, bagaimana cara mereka berpikir, dan bagaimana proses belajar berlangsung di kelas serta bagaimana respons siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti hadir di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guna mengamati tanpa mengganggu jalannya

pembelajaran. Dalam observasi ini peneliti akan mengamati bagaimana respons siswa terhadap pertanyaan terbuka, keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok atau individu. Serta indikasi kemampuan berpikir kreatif, seperti munculnya ide-ide baru, solusi yang berbeda, atau cara pandang yang tidak konvensional dalam proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, peneliti harus menyediakan panduan observasi yang mencakup poin-poin penting, seperti partisipasi siswa, cara berpikir, dan interaksi antara guru dan siswa.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk sebagai catatan peristiwa masa lalu. Hal tersebut membuat peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat menunjang penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa lampau atau sudah berlalu dalam bentuk tulisan, hal tersebut bisa dilihat dalam bentuk tulisan atau gambar. Dokumentasi juga dapat digunakan untuk memperkuat data diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai penguat bagi peneliti untuk dapat memahami pengalaman yang telah terjadi. Hal tersebut bisa dilihat dari interaksi siswa terhadap teman, peneliti atau guru maupun dengan lingkungan sekitarnya. Melalui dokumentasi juga akan tampak jelas hal-hal yang menarik dan sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti gunakan dapat berupa foto yang diambil pada saat siswa memberikan pengalaman kepada siswa tentang model *open ended question*, praktek dan diskusi seputar pembelajaran gaya di sekitar kita. Hal tersebut peneliti lakukan agar dapat menganalisis kembali respon yang diberikan siswa yang terbentuk dari pengalaman siswa (Alaslan, 2021)

3.3.2 Tahapan Penelitian

Berikut merupakan 7 tahapan dalam penelitian menggunakan metode naratif inquiri yaitu (Fandilah, 2020):

1. Mengembangkan Pertanyaan Penelitian yang dimana peneliti menentukan fokus penelitian dengan merumuskan pertanyaan yang ingin dijawab melalui narasi atau cerita dari partisipan.
2. Pemilihan Partisipan yang diana pada tahap ini peneliti dapat memilih individu yang memiliki pengalaman relevan dengan topik penelitian dan kesediaan partisipan untuk berbagi cerita mereka.
3. Pengumpulan Data yang dimana dalam mengumpulkan cerita dari partisipan melalui berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi, catatan lapangan, jurnal pribadi, surat, percakapan, foto, dan artefak lainnya yang dianggap penting (Faizin, 2020).
4. Transkripsi Data atau menyusun kembali rekaman wawancara atau catatan lainnya menjadi teks tertulis secara utuh untuk memudahkan analisis.
5. Analisis Data atau Mengidentifikasi elemen kunci dalam narasi, seperti setting, karakter, tindakan, masalah, dan resolusi. Peneliti juga mencari tema atau pola yang muncul dari cerita partisipan.
6. Menyusun kembali cerita (Restorying) yaitu peneliti akan Menyusun kembali cerita partisipan dalam urutan kronologis yang koheren atau logis untuk dapat memastikan alur cerita dalam penelitian jelas dan mudah dipahami.
7. Validasi dan Verifikasi yang dimana pada tahapan ini peneliti akan melakukan validasi keakuratan laporan naratif dengan cara pengecekan oleh partisipan dan triangulasi sumber data untuk memastikan akurasi dan kredibilitas laporan.

3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen yaitu peneliti harus memastikan bahwa dirinya siap untuk melaksanakan penelitian. Meskipun instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, peneliti juga dibantu dengan beberapa instrumen pendukung antara lain, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan laporan lapangan.

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini bersifat tidak berstruktur. Observasi ini hanya sebagai rambu pengamatan sehingga tidak menggunakan instrumen yang baku. Maka pedoman observasi dibuat guna untuk memperdalam peneliti mencatat hal-hal yang penting selama kegiatan pengamatan berlangsung. Lembar atau pedoman observasi ini juga digunakan agar kegiatan pengamatan yang dilakukan lebih terarah, jelas, dan spesifik. Tujuannya agar observer lebih terarah dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan guru dan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa. (Rustiarso, 2021 :66-67).

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai bahan acuan selama wawancara berlangsung. Menurut Sugiyono (2018:224), pedoman wawancara dapat berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, tanpa harus tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman ini biasanya berisi daftar pertanyaan, tema yang akan dibahas, serta langkah-langkah pelaksanaan wawancara. Dengan adanya pedoman, wawancara dapat lebih terarah, data yang diperoleh sesuai kebutuhan, dan meminimalkan risiko terjadinya penyimpangan dari tujuan wawancara (Suryani et al., 2018).

c. Dokumentasi

Menurut Ruslan (2016) iya mengemukakan bahwa dokumentasi (documentation) adalah sebuah kegiatan yang berguna untuk mengumpulkan, mengolah, memilah dan menganalisis serta mengevaluasi seluruh data sebagai sumber informasi dan dokumen untuk suatu kegiatan, peristiwa atau pekerjaan tertentu yang dipublikasikan baik melalui media elektronik maupun media cetak dan kemudian disimpan secara teratur dan sistematis (Suryani et al., 2018)

d. Catatan lapangan

Instrumen ini merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mencatat segala sesuatu informasi selama penelitian dilaksanakan. Catatan lapangan ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran untuk memperbaiki proses pembelajaran terkhususnya pada yang diteliti. Catatan lapangan adalah kumpulan dokumentasi hasil observasi yang menjadi salah satu alat utama dalam pengumpulan data penelitian naratif. Dalam penelitian ini, *field notes* atau catatan lapangan digunakan sebagai instrumen untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan berbagai temuan yang terjadi selama proses penelitian. Catatan tersebut berfungsi untuk mencatat detail situasi yang terjadi di lapangan, termasuk momen ketika peneliti mempelajari, menyelidiki, dan mendalami temuan yang diperoleh. Catatan ini juga mencakup pengalaman saat menghadapi kendala atau kesulitan serta Tindakan apa yang harus dihadapi untuk memecahkan masalah tersebut.

TABEL 3. 1. Pedoman Observasi Awal

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas Observasi

- **Nama Pengamat** :
- **Tanggal Observasi** :
- **Nama Guru** :
- **Kelas/Sekolah** :
- **Materi IPA yang Diajarkan** :

Tujuan Observasi :

Aspek	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
	Siswa terlihat aktif dalam pembelajaran		

Kondisi Awal Kelas	Suasana kelas mendukung proses pembelajaran (contoh: tata ruang, media pembelajaran)		
Metode Pembelajaran Guru	Guru menggunakan pertanyaan terbuka dalam proses pembelajaran		
	Guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas atau diskusi		
Respon Siswa terhadap Pertanyaan	Siswa berani mengemukakan ide/gagasan sendiri.		
	Siswa cenderung meniru jawaban teman atau memberikan jawaban monoton.		
Interaksi Guru dan Siswa	Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa menjawab pertanyaan		
	Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa		
	Siswa mampu memberikan jawaban yang beragam (fleksibilitas)		
	Siswa dapat memberikan ide-ide baru atau unik (orisinalitas)		

TABEL 3. 2-Pedoman Observasi Akhir

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas Observasi

- **Nama Pengamat** :
- **Tanggal Observasi** :
- **Nama Guru** :
- **Kelas/Sekolah** :
- **Materi IPA yang Diajarkan** :

Tujuan Observasi :

Aspek	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Partisipasi Siswa	Siswa aktif menjawab pertanyaan terbuka.		
	Siswa berani mengemukakan ide/gagasan yang berbeda		
Proses berpikir kreatif	Siswa menunjukkan kelancaran dalam memberikan ide (fluency)		
	Siswa mampu menghasilkan jawaban yang beragam (flexibility)		
	Siswa memberikan jawaban yang unik/orisinal (originality)		
Keterlibatan dalam Diskusi	Siswa terlibat dalam diskusi kelompok untuk menjawab pertanyaan terbuka.		
Respons terhadap Praktikum	Siswa mengikuti langkah-langkah praktikum sesuai instruksi.		
	Siswa menghubungkan hasil praktikum dengan konsep yang dipelajari.		
Interaksi Guru dan Siswa	Guru memberikan pertanyaan terbuka yang relevan dengan materi.		
	Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa, meskipun jawaban tersebut tidak sepenuhnya benar		
	Guru memberikan umpan balik yang membangun untuk mengarahkan pemahaman siswa		

TABEL 3. 3-Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Pewawancara :

Kelas/Sekolah :

Hari/Tanggal	Responden	Deskripsi wawancara

TABEL 3. 4 Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN**Hari/Tanggal** :**Kelas** :**Topik Materi** :

*pengisian catatan lapangan ini, dicatat sesuai dengan keadaan di kelas dengan memperhatikan kegiatan siswa

Catatan Kegiatan
Catatan Refleksi

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian narrative inquiry yang dimana metode ini memiliki beberapa tahapan. Adanya analisis data ini bertujuan untuk memahami makna dari pengalaman siswa menggunakan model *open-ended question* dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS di SD. Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data dari cerita atau

pengalaman melalui field note atau hasil interaksi partisipan dengan narasumber melalui wawancara. Selanjutnya data-data tersebut diidentifikasi atau dianalisis hal-hal penting yang diperoleh seperti waktu, tempat, alur dan adegan. Tahapan kedua yaitu menceritakan kembali dan menulis ulang cerita (restorying) untuk membuat rangkaian peristiwa. Menurut Creswell (2000) tahap ini dilaksanakan untuk menganalisis cerita yang berasal dari pengalaman meliputi pengumpulan informasi, analisis informasi yang berupa kata kunci dalam cerita seperti keterangan tempat, waktu, dan alur. Baru kemudian menyusunnya berdasarkan urutan kronologis sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan terakhir yaitu berkolaborasi dengan partisipan untuk saling bertukar pikiran tentang apa yang mereka dialami dan rasakan. Dengan adanya keterlibatan aktif dari partisipan dapat memberikan memberikan cerita secara menyeluruh tentang pengalaman dan diuraikan dalam tulisan untuk menambah referensi dari pengalaman-pengalaman tersebut (Jelahun, 2022).

Data yang telah dikumpulkan dapat dikembangkan menjadi catatan lapangan (field note), yang kemudian disusun kembali menggunakan kata kunci atau teks lapangan (field text). Selanjutnya, peneliti dapat menganalisis dan mengolah data tersebut dengan merangkai tulisan yang menggambarkan pengalaman partisipan serta peneliti selama proses praktik mengajar, yang dikenal sebagai teks penelitian sementara (interim research text). Dalam penelitian ini, fokus tidak hanya tertuju pada objek penelitian dan proses yang diteliti, tetapi juga pada keterkaitan antara peneliti dan pembaca. Hubungan tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan naratif (research text), yang dirancang agar pembaca dapat memahami keseluruhan konteks penelitian secara lebih mendalam.



Bagan 3. 1 Analisis Data (Creswell 2008)